

Perkembangan Buta Aksara

OLEH

tristanti@uny.ac.id

Tahun 1945

- Pemberantasan buta aksara sudah dimulai sejak awal kemerdekaan (> 90 % buta huruf)
- Ditangani pemerintah melalui bagian pendidikan masyarakat, kementerian pendidikan, pengajaran dan kebudayaan

Tahun 1949

- Bagian pendidikan masyarakat berubah menjadi jawatan pendidikan masyarakat

1951

- Disusun rencana sepuluh tahun pemberantasan buta huruf.

1960

- Masih terdapat sekitar 40% orang dewasa yang buta huruf.
- Dikeluarkan komando presiden untuk menuntaskan buta huruf sampai tahun 1964
- 31 desember 1964 penduduk indonesia usia 13 s.d 45 tahun (kecuali di Irian Barat) dinyatakan telah buta huruf.
- Akan tetapi kurangnya pembinaan lanjutan maka buta asara kembali muncul

Tahun 1966 - 1970

Dikembangkan PBH fungsional (PBH I dan PBH lanjutan II).

Dalam PBH pemulaan sebagai bahan belajarnya digunakan buku kecil (36 hal) “petani belajar membaca” yang diselesaikan sekitar 20-30 hari.

Tahun 1970-an

- Mulai dirintis program kejar paket A yang terdiri dari paket A1 – A100
- Sensus tahun 1971

Jumlah buta huruf menjadi sekitar 30 juta orang

Tahun 1995

- Dikembangkan KF di 9 provinsi dengan memperbaiki sistem pelatihan, metodologi pembelajaran dan sistem penyelenggaraannya.
- Memfokuskan pada strategi diskusi, membaca, menulis, berhitung dan aksi untuk memecahkan masalah yang dihadapi warga belajar.

Tahun 2003 - 2004

- KF tetap berjalan dan PBA saat itu untuk usia 10 tahun ke atas sebanyak 15.533.571, di mana sekitar 66,09% diantaranya kaum perempuan. Sebanyak 4.410.627 usia produktif yaitu usia antara 10-44 tahun.